

Membuat Keputusan



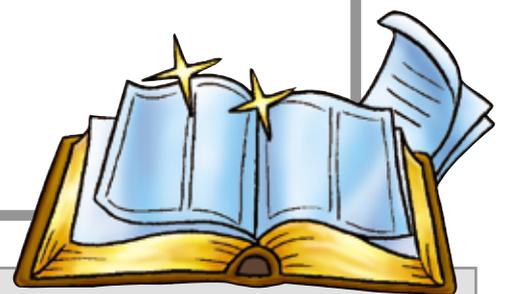
PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com



Daftar Isi:

Tujuh Cara Mencari	4
Tuan Gladstone	6
Hujan Lebat.	9
Doa dan Menghafal Menyenangkan . .	13
Membimbing Sam	14
Pilihan yang Terbaik.	15
Timbangan Super.	16
Moral	19



Jauh lebih baik membiarkan Tuhan yang memilih
Jalan mana yang hendaknya ditempuh;
Jika kita bertanya kepada-Nya,
Tak mungkin salah, Dia akan membimbing.

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Tujuh Cara Mencari Kehendak Tuhan!

Nomor 1: Melalui Firman Tuhan!

Tempat pertama yang kita cari untuk mendapatkan kehendak Tuhan adalah dalam Firman-Nya. Betul, dalam Kitab Suci! Itulah dia! Itulah Firman Tuhan yang sejati dan yang tak pernah gagal.

Nomor 2: Suara dari Firman-Nya!

Ini adalah Tuhan berbicara kepadamu melalui Firman-Nya. Tiba-tiba sebuah ayat seolah-olah diperuntukkan bagi kamu saja dan seakan-akan Tuhan berbisik di telingamu.—Suara dari Firman-Nya!

Nomor 3: Wahyu Langsung!

Kadang-kadang Tuhan menggunakan mimpi atau visi, suara atau nubuatan untuk memperlihatkan kepadamu apa yang harus dilakukan. Kamu tahu itu berasal dari Tuhan jika sejalan dengan Firman-Nya.

Nomor 4: Penasihat Ilahi!

Seorang penasihat yang ber-Tuhan dapat membantu kamu untuk mencari kehendak Tuhan juga. Ini adalah seseorang yang percaya akan Kitab Suci dan melakukan apa yang dikatakannya—seseorang yang teladannya baik dan melakukan pekerjaan baik untuk Tuhan.

Nomor 5: “Pintu yang Terbuka dan yang Tertutup!”

Jika sesuatu merupakan kehendak Tuhan, Dia mungkin memperlihatkannya dengan jelas melalui cara “pintu yang terbuka.”

Nomor 6: Beban!

Ada yang menyebutnya sebagai “kesaksian Roh.” Kamu punya iman dan merasakannya sangat kuat di hatimu bahwa itu adalah kehendak Tuhan, bahwa itu adalah apa yang seharusnya kamu lakukan atau tidak lakukan.

Nomor 7: Sebuah Pertanda!

Dalam Kitab Musa, Gideon menempatkan sehelai bulu domba di tanah pada suatu malam dan berkata, “Tuhan, kalau bulu domba ini basah dan tanah disekitarnya kering di pagi hari, maka tahulah aku bahwa Engkau itulah yang berbicara kepadaku!” Dan itulah persisnya yang terjadi. Tetapi Gideon ingin memastikan lagi jadi dia berkata, “Tuhan, jika bulu domba ini kering dan tanah di sekitarnya basah, aku akan percaya!” Dan itulah persisnya yang Tuhan lakukan. Itu adalah salah satu cara mencari kehendak Tuhan: meminta tanda, sebuah pertanda.

“Dia mengasihi, Dia peduli, tidak ada sesuatu apa pun yang dapat memudarkan kebenaran-Nya. Dia memberikan yang terbaik kepada mereka yang menyerahkan pilihan kepada-Nya.” Yang pertama-tama harus kamu lakukan dalam mencari kehendak Tuhan adalah mengesampingkan kehendak kamu sendiri. Kamu harus memberikan tubuhmu, pikiranmu dan kehendakmu kepada Tuhan dan membiarkan Dia yang memilih.



Tuan Gladstone

William Gladstone adalah Perdana Menteri Inggris selama tiga periode dan salah seorang pemimpin politik bangsa Inggris yang sangat terkenal di tahun 1800-an. Dia juga dikenal sebagai orang yang saleh. Setiap hari sewaktu menuju ke gedung DPR dia selalu bercakap-cakap dengan seorang anak kecil penjual koran tentang kasih sayang.

"Apa kabar hari ini, Johnny?" Gladstone menyapa sambil seperti biasa mengambil surat kabarnya.

"Baik Pak, terima kasih. Aku sudah mempelajari bacaan yang Bapak beri kemarin dan aku ada pertanyaan."

"Bapak senang bisa bercakap-cakap denganmu. Bagaimana kalau nanti setelah jam 5 sore?"

"Terima kasih, Pak. Bapak baik sekali. Aku sangat menghargai waktu yang Bapak berikan—apalagi Bapak adalah orang penting."

"Ah Johnny, semoga kita tidak terlalu sibuk untuk meluangkan waktu untuk satu sama lain."

Tuan Gladstone mencari anak itu jam 5 sore seperti yang sudah disepakati, tetapi anak itu tidak terlihat batang hidungnya.

Keesokan harinya dia dan sekretarisnya sedang mendaki tangga menuju ke gedung DPR hendak menghadiri pertemuan yang sangat penting, seorang tukang koran yang lain menghentikan mereka sambil berkata, "Tuan Gladstone, tukang koran yang biasanya menjual koran kepada Bapak di sini. Bapak ingat?"

"Tentu saja."

"Kemarin dia tertabrak kereta kuda dan terluka parah. Dia sedang menunggu ajalnya dan ingin agar Bapak menolongnya mencari damai sejahtera."

Tuan Gladstone menjawab, "Apa maksudmu, 'menolongnya mencari damai sejahtera'?"

"Iya, supaya dia meninggal dengan tenang!"

Namun demikian sekretarisnya protes, "Maaf, Pak. Tetapi, Bapak tidak punya waktu untuk menjenguk tukang koran yang sekarat! Bapak tahu betapa pentingnya pidato hari ini. Ini dapat merubah sejarah Inggris!"

Tuan Gladstone berpikir sejenak, kemudian berkata, "Satu jiwa yang abadi lebih layak daripada pidato di Parlemen!"

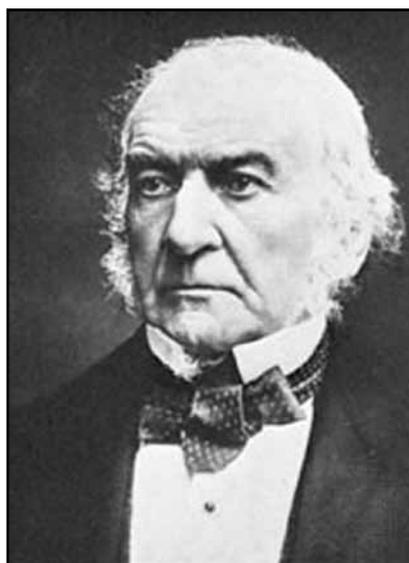


Jadi pak Gladstone pergi ke tempat dimana tukang koran itu terbaring menantikan ajalnya. Gladstone berdoa dengan anak itu untuk memperoleh damai sejahtera. Dia “menolongnya mencari damai sejahtera!”—Kemudian anak kecil tukang koran itu meninggal dunia dengan tenang.

Satu atau dua jam berikutnya Gladstone tiba di gedung Parlemen dimana diskusi hangat tengah berlangsung. Dia terlambat dan hampir saja kehilangan kesempatan untuk berbicara tetapi dia memperoleh gilirannya dan memenangkan perdebatan!

Setelah itu sekretarisnya berkata, “Mengapa Bapak pergi dan mengurus anak kecil tukang koran yang sekarat itu dan hampir saja kehilangan kesempatan menyampaikan pidato yang sangat penting itu?”

Gladstone menjawab, “Pidato hari ini sangat penting dan sesuatu yang baik, tapi membantu anak itu memperoleh damai sejahtera adalah sesuatu yang lebih baik dan lebih penting.”



William Ewart Gladstone

1809-1898

Pemimpin politisi Inggris yang menjabat sebagai perdana menteri selama empat kali pemerintahan (1868-1874, 1880-1885, 1886, dan 1892-1894). Dia mengesahkan reformasi pendidikan dan parlemen.

Berikut adalah kutipan yang terkenal dari William Gladstone:

“Segala sesuatu yang kupikirkan, yang kuharapkan, yang kutulis dan yang kujalani dalam hidup berlandaskan pada keilahian Tuhan, pusat sukacita dari kehidupanku yang tidak sempurna. Aku kenal 95 orang hebat yang hidup di zamanku dan 87 orang di antaranya adalah pengikut Alkitab.”



- Menurut kamu apakah Tuan Gladstone membuat keputusan yang benar?
- Apabila akan mengambil keputusan, apakah Tuan Gladstone hanya memikirkan dirinya sendiri?
- Bicarakanlah tentang apa yang kemungkinan terlintas di benak Tuan Gladstone pada saat dia menjejalkan kakinya di gedung Parlemen, dimana dia akan menyampaikan pidato yang sangat penting dan pada saat yang bersamaan mendengar tentang anak kecil tukang koran yang sedang menjelang akhir hayatnya.
- Jika kamu adalah Tuan Gladstone, apakah yang akan kamu lakukan atau seandainya kamu sedang dalam perjalanan ke tempat yang penting dan kamu harus mengambil keputusan yang serupa?
- Apakah yang pertama kali harus kita lakukan apabila kita menghadapi sebuah pilihan?
- Buatlah daftar pada secarik kertas apa prioritas kamu dalam hidup ini. Apakah hal yang paling penting dalam hidup ini? Apakah tujuan utama kamu dalam hidup ini?

Hujan Lebat

Ini adalah cerita tentang William Harquist, seorang asing di Cina yang karena mujizat dapat lolos dari bahaya. Terjadi pada masa pemberontakan Chinese Boxer Rebellion* di tahun 1900. William dan rekan-rekannya yang kebangsaan Cina melarikan diri dari musuh.

"Itu ada penginapan!" William menunjuk ke tanda selamat datang.

"Mungkin kita bisa berhenti dan beristirahat di situ!" Chan, pemandu mereka berkata.

Di penginapan mereka punya waktu untuk mempelajari peta dan membuat rute untuk melarikan diri. Beberapa anggota dari kelompok orang Cina memberi saran.

"Pak William, dua hari lagi kita akan tiba di benteng pertahanan Inggris yang aman di Peking, jika dikehendaki Tuhan!" Lu, salah seorang rekannya berkata dengan yakin.

"Dengan terbunuhnya orang-orang Asing di mana-mana, adalah suatu mujizat bagaimana Tuhan menjagai kita hingga masih selamat sejauh ini!" salah seorang pemimpin Cina yang bernama Jiang berkata.

"Benar!" William menambahkan sambil meminta rekan-rekannya untuk berkumpul. Dia berbicara kepada mereka, "Saudara-saudara, kita harus mengambil keputusan. Apakah kita akan mengambil jalan melalui perbukitan atau menumpang perahu melalui Sungai Han?"

"Tetapi tidak ada air di Sungai Han! Airnya kering karena musim kemarau," kata Jiang dengan nada suara waspada.

"Akan kutanyakan kepada pemandu jika kita bisa berjalan di sungai!"

Pemandu tidak menambah semangat mereka.

"Berjalan? Akan memakan waktu berminggu-minggu berjalan di dasar sungai yang berbatu-batu. Kami tidak mau!" Chan membuat pernyataan dengan keras.

William kembali dan menyampaikan apa yang mereka katakan kepada rekan-rekannya.

"Nah, itulah keputusannya. Tidak ada pilihan lain kecuali melalui perbukitan!" kata Lu.

"Tunggu dulu, saudara-saudara! Janganlah kita mengambil keputusan dengan terburu-buru tanpa menanyakan terlebih dulu kepada Tuhan."

"Anda benar, Pak William. Kita akan mengadakan doa bersama di penginapan ini," ujar Jiang.

Mereka berdoa, "Tuhan, Engkau berjanji jika kami mengakui Engkau, maka Engkau akan meluruskan jalan kami. Melalui sungai nampaknya bukan pilihan, Tuhan. Jadi jika sesuai dengan kehendak-Mu bahwa kami harus menempuh jalan perbukitan, tolong berikanlah penegasan. Kami mohon petunjuk-Mu."

Selang beberapa menit Yan-yan berkata, "Ini mungkin kedengarannya gila, tapi aku mempunyai perasaan kuat bahwa sebaiknya kita tidak menempuh jalan perbukitan!"

"Kurasa kamu benar, Yan-yan! Aku teringat akan: 'Ada jalan yang disangka lurus, tetapi ujungnya menuju maut..' Kurasa kita harus menempuh jalan sungai," kata Jiang.

Salah seorang dari kelompok itu tidak setuju, "Ini sudah gila! Sungai Han tidak ada airnya! Itu bukan jalan keluarnya."

"Benar, tetapi dalam mencari kehendak Tuhan, kondisi dan peluang bukan selalu jawaban akhirnya."

Nyonya Ling, ibu Cina yang paling tua di kelompok itu berkata, "Benar! Ingat Musa di Laut Merah? Itu pun tidak terlihat sebagai peluang."

"Tuhan dapat membuka peluang sesuai dengan kehendak-Nya pada menit-menit terakhir, yang sama sekali tidak kita perkirakan." William mengingatkan.

"Tuhan mampu merubah kondisinya untuk menampilkan kehendak-Nya. Bukankah demikian, Pak William?" Jiang bertanya dengan penuh harapan.

"Benar," William menjawab dengan sederhana.

Beberapa anggota setuju dengan rencana menempuh jalan sungai, meskipun nampaknya tidak mungkin. Demikianlah, berdasarkan iman saja, mereka membawa dua buah perahu yang besar.

"Ya, ini sangat memadai," kata William.

"Mari kita bawa perahu ke tengah sungai!" Jiang menyarankan.

"Baik! Kemudian makanan dan perbekalan bisa kita muat di perahu," kata orang yang lain.

"Kita bisa beli makanan untuk perjalanan di sungai," Nyonya Ling menyarankan. Semua orang sibuk bersiap-siap untuk berangkat.

"Bagus, kita semua sudah siap berangkat!" kata William sambil memeriksa perahu.

"Kecuali sungainya," orang-orang yang masih ragu-ragu menggerutu.

"Yang bisa kita lakukan sekarang adalah berdoa dan menunggu. Kita sudah melakukan yang kita bisa. Sekarang waktunya Tuhan untuk melakukan yang selebihnya, yang tidak dapat kita lakukan," William menjelaskan sementara matahari bersinar dengan teriknya.

Mereka kemudian duduk menunggu di dasar sungai yang kering. Berjam-jam lamanya berlalu, tetapi tak ada sesuatu apa pun yang terjadi.

Penduduk desa menertawakan mereka.

"Apa kata mereka?" tanya William.

"Bahwa kita semua gila," Yan-yan menjelaskan.

"Sekarang kita tahu bagaimana perasaan nabi Nuh," kata William dengan sedih.



Tiba-tiba, "Hei, lihatlah di atas perbukitan itu!" Yan-yan berkata sambil menunjuk ke atas.

"Tentara musuh datang untuk menyerang kita!" seorang peragu mengeluh.

"Bukan, awan hitam yang pekat!" jawab William, "Syukurlah! Hujan akan turun."

Tak berapa lama kemudian semua orang bernyanyi dan menari, "Hujan akan turun! Hujan akan turun!"

Kemudian hujan pun turun!

"Hujan deras! Pastilah yang paling lebat, yang pernah melanda daerah ini."

"Aku belum pernah melihat sepanjang hidupku hujan yang sederas ini," Nyonya Ling berkata dengan terpesona.

"Alangkah indahnya mujizat ini! Dan ini adalah hujan yang pertama kalinya setelah berbulan-bulan," pemandu mereka, Chan, berkata dengan terkejut.

Air hujan dengan segera turun dari perbukitan dan memenuhi sungai.

"Berpeganglah erat-erat!" William berseru ke arah perahu yang satunya lagi.

"Kita bergerak! Horai!" semua orang berseru kegirangan!

"Selamat tinggal semua, kami berangkat dulu!" Yan-yan berkata dengan gembira.

Sambil menyusuri sungai dengan airnya yang bergelombang mereka mendendangkan lagu-lagu.

Setelah bertualang beberapa hari di sungai akhirnya mereka tiba dengan selamat di benteng pertahanan Inggris. Di sana mereka baru tahu mengapa Tuhan tidak menginginkan mereka menempuh jalan darat.

"Beruntung sekali kalian tidak melewati jalan perbukitan," kata kapten.

"Nah, itu bukan keberuntungan melainkan Tuhan yang menunjukkannya kepada kami," William menjawab.

"Maka bersyukurlah karena kamu telah diselamatkan. Kami baru saja menerima laporan bahwa ada 200 musuh Boxers bersembunyi di perbukitan menantikan kalian melintas untuk kemudian membunuh kamu semua."

"Syukurlah kita melalui jalan yang aman! Kami dinaungi oleh kuasa Tuhan," kata William dengan sukacita.



- Apa yang akan terjadi seandainya mereka memutuskan berdasarkan apa yang kelihatannya benar sebalik daripada bertanya kepada Tuhan mengenainya?
- Pernahkah kamu membuat keputusan yang nampaknya benar, tetapi ternyata salah? Coba ceritakan.
- Lain kali kamu tidak tahu harus memilih yang mana, apa yang akan kamu lakukan? Tentu saja kita biasanya mengambil keputusan berdasarkan akal sehat, tapi menurut kamu apakah itu gagasan yang bagus bagaimana mereka berdoa dan mengambil keputusan yang nampaknya bertentangan dengan informasi yang mereka terima? Dapatkah kamu mengingat contoh-contoh lain dimana umat Tuhan melakukan apa yang dianggap gila oleh kebanyakan orang? (Nuh dan Bahtera, Musa dan Laut Merah terbelah, dll.)

***Chinese Boxer Rebellion:** Anggota masyarakat rahasia di Cina yang berusaha mengusir orang asing di tahun 1900 dengan kekerasan dan memaksa orang Cina Kristen untuk menyangkal iman mereka, namun gagal.

Doa

Tuhan, ada begitu banyak pilihan yang besar dan yang kecil, yang harus kuambil. Kadang-kadang sukar untuk mengetahui apa yang harus kulakukan. Keputusan itu penting dan aku ingin memastikan bahwa aku mengambil keputusan yang benar. Jadi tolonglah aku agar jangan lupa menanyakan kepada-Mu apabila aku tidak tahu harus berbuat apa. Terima kasih karena Engkau menolong aku!

Menghafal Menyenangkan

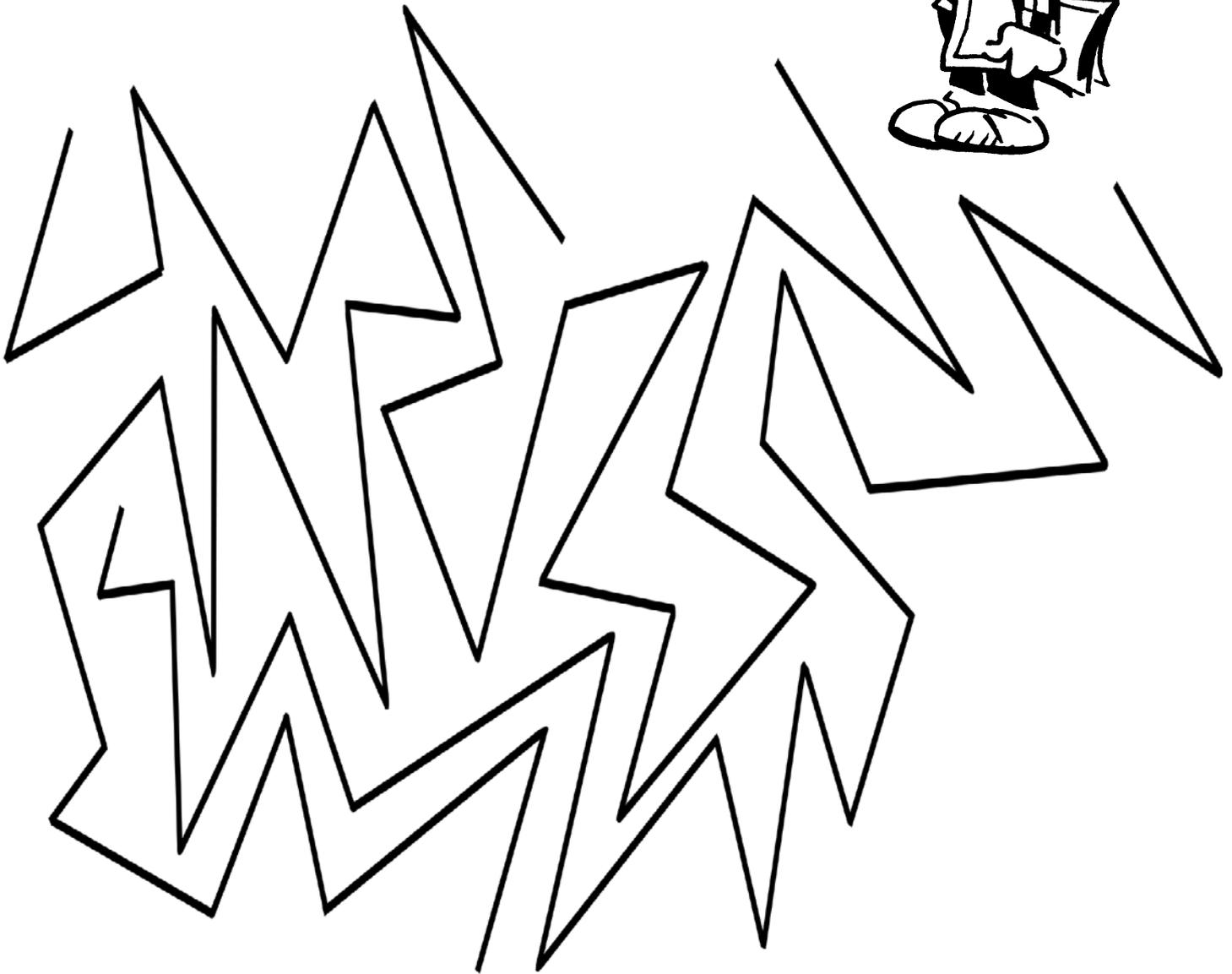


Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Lembar Aktivitas

Membimbing Sam

Bimbinglah Sam melalui simpang siur Firman Tuhan, di mana dia dapat menemukan jawaban atas pertanyaannya. Isilah titik-titik di bawah



Firman Tuhan

Jawaban dari segala-galanya adalah di _____

Lembar Aktivitas

Pilihan yang Terbaik



Carilah di Cari Kata untuk mendapatkan kata-kata dari kalimat di bawah ini.
(Kata-katanya bisa horisontal, vertikal ataupun diagonal.)

Tuhan memberi yang terbaik kepada mereka yang berserah kepada-Nya!

T	B	H	A	R	E	S	R	E	B
U	E	E	M	E	R	E	K	A	S
H	I	R	E	B	M	E	M	T	A
A	Y	L	B	S	P	T	N	G	F
N	I	G	N	A	Y	V	E	S	G
N	D	H	D	J	I	P	T	O	N
V	P	A	B	Q	U	K	P	I	A
A	Y	N	A	D	A	P	E	K	Y



Hastakarya

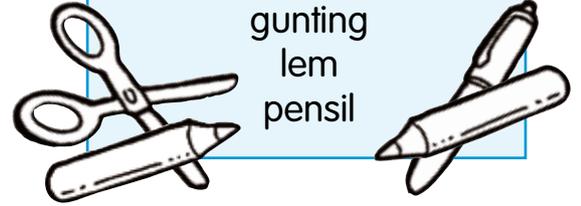
Timbangan Super

Caranya:

- Membuat timbangan dari kertas mengikuti pola di halaman berikut.
- Guntinglah semua bentuk mengikuti garis yang tebal.
- Bagian yang ada garis terputus-putus diberi lem dan direkatkan kepada huruf yang sesuai.
- Gunakanlah pertanyaan di bawah sebagai ide atau buatlah pertanyaan sendiri! Tempatkanlah pertanyaan-pertanyaan ini pada satu sisi timbangan. Pada sisi yang lain, tuliskanlah jawaban kamu tentang bagaimana kamu membuat pilihan kamu. Kamu bisa mengikuti 7 Cara Mencari Kehendak Tuhan dari halaman 4.
- Rekatkanlah bagian atas timbangan pada kertas karton.

Yang diperlukan:

karton manila
kertas
gunting
lem
pensil



Kamu tidak bisa menemukan kaos kakimu. Apa yang akan kamu lakukan mengenainya?

Kamu punya pekerjaan rumah, tapi kamu lebih suka mengerjakan yang lain. Menurut kamu apa yang sebaiknya kamu lakukan?

Teman kamu sakit dan dia sendirian. Kamu berencana untuk main bola dengan teman-teman kamu yang lain. Sekarang apa yang akan kamu lakukan?

Kamu dengar ada teman-teman yang mau bertamasya. Kamu ingin sekali pergi tapi kamu tidak tahu apakah orang tua kamu akan memberi izin. Mereka belum pulang jadi kamu tidak bisa minta izin sekarang. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?

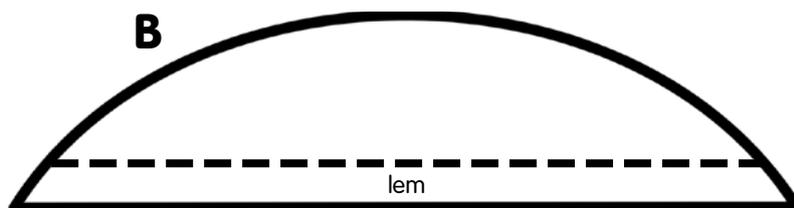
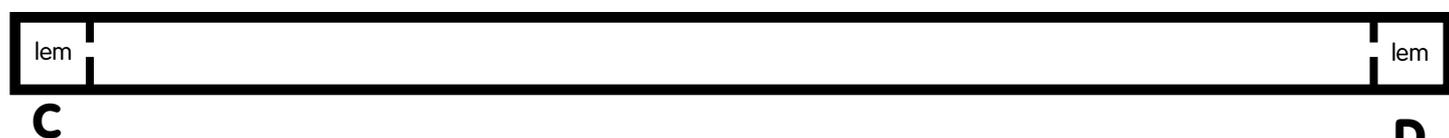
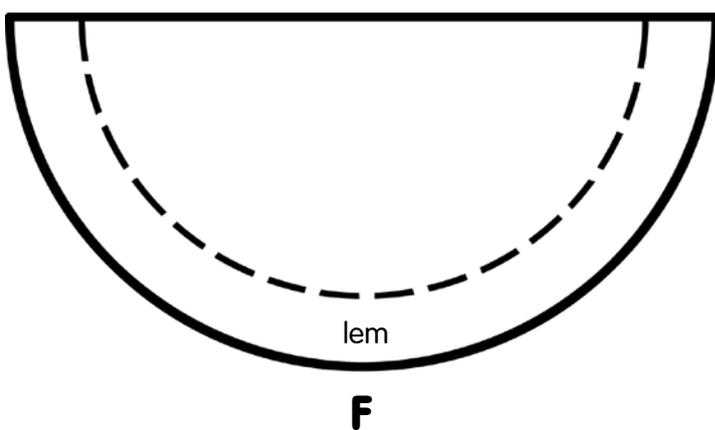
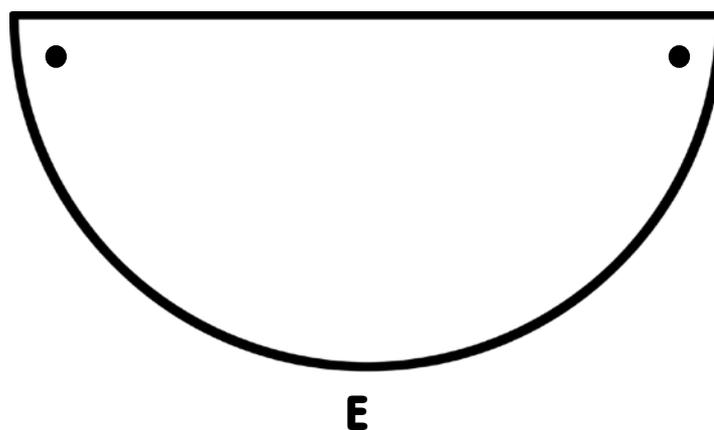
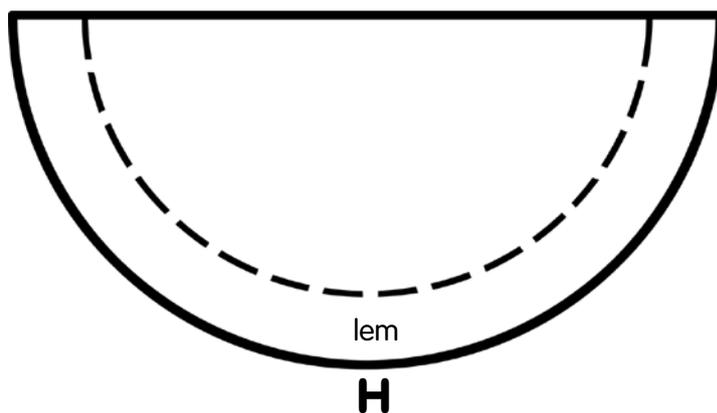
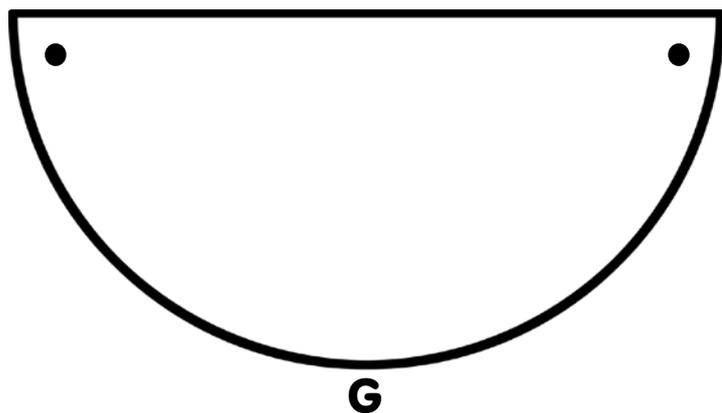
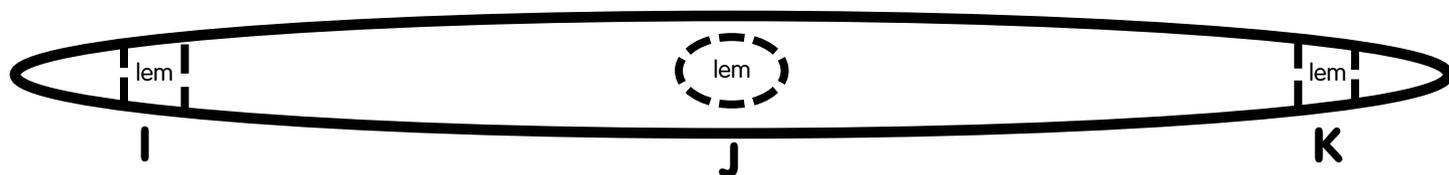
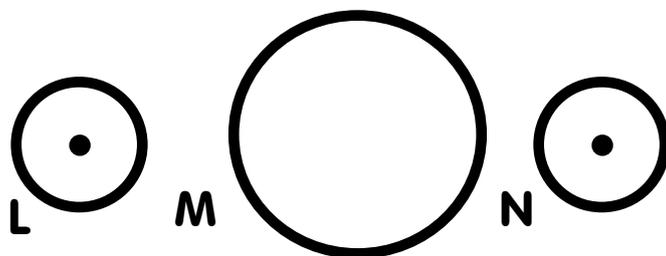
Adikmu menghilangkan buku kesukaan kamu dan sukar sekali memaafkan dia. Menurut Firman apa yang harus kamu lakukan?

Pilihan Pertanyaan



Timbangan Super

Guntinglah potongan-potongan di bawah ini dan salinlah timbangan pada halaman 16, rekatkan B ke A, C ke B, J ke D, E ke F, G ke H, L ke I, N ke K, M ke tengah J. Setelah itu, gunakan benang dari I dan K ke ujung E dan G sebagaimana terlihat pada gambar timbangan di halaman 16.

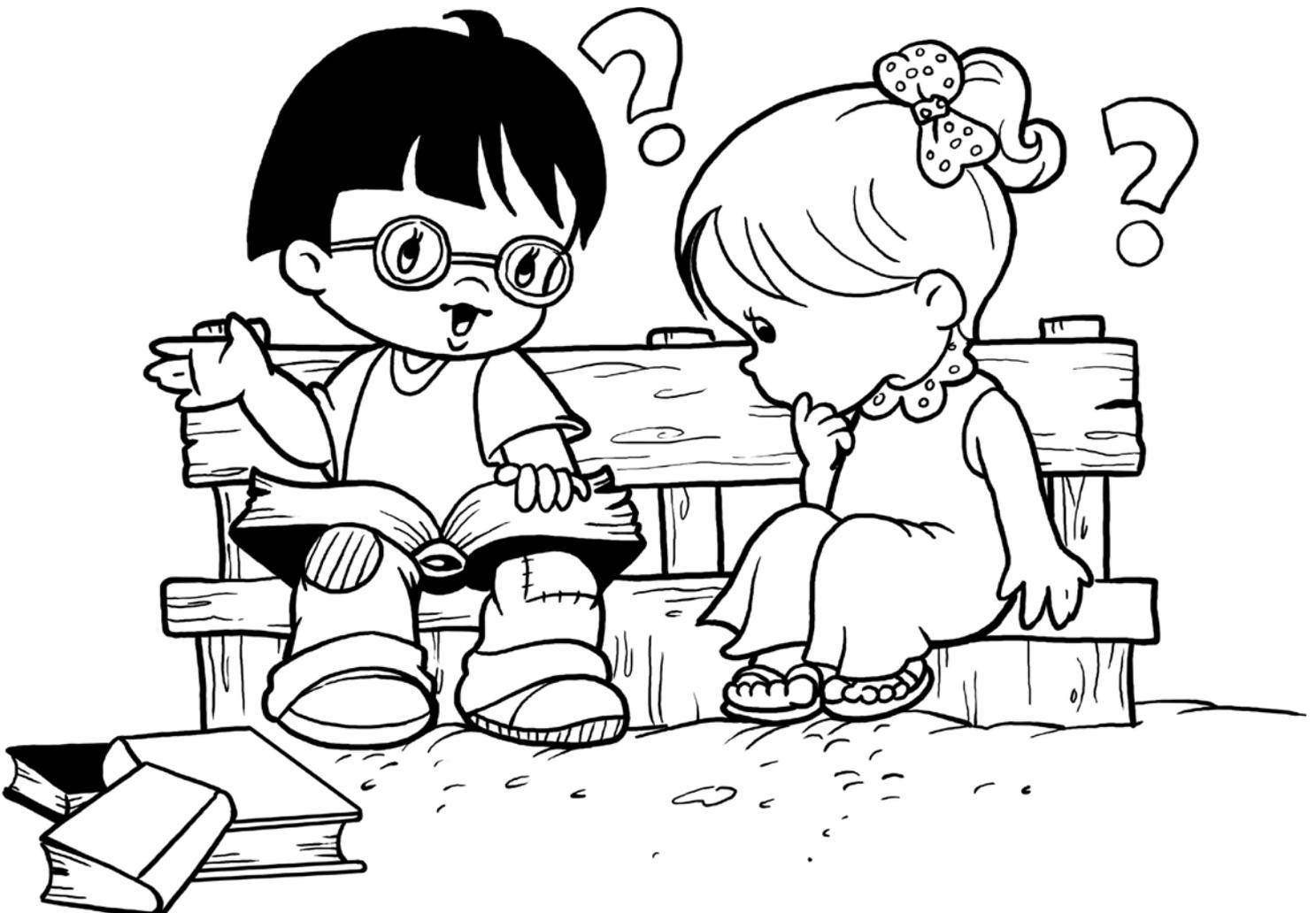


Moral

Adakalanya kita harus mengambil keputusan dan tidak tahu harus berpaling ke mana. Kita frustrasi, entah itu keputusan kecil atau besar. Mungkin teman kamu, Tommy, meminta agar kamu datang ke rumahnya dan bermain bersamanya. Pada saat yang bersamaan Alice sedang membuat kue dan meminta agar kamu membantunya, atau Benjamin sedang bekerja di kebun dan memintamu untuk membantunya. Apakah yang harus di lakukan?

Yang terbaik jika tidak tahu harus berbuat apa adalah berhenti dan berdoa. Tuhan bisa saja memperlihatkan bagaimana Alice atau Benjamin sangat membutuhkan bantuan, jadi sebaiknya kamu membantu mereka, atau mungkin bahwa Tommy benar-benar kesepian dan akan sedih kalau kamu tidak datang bermain dengannya. Seandainya kamu dengan serta merta melakukan apa yang pertama melintas di benakmu, mungkin keadaannya tidak akan menjadi senyaman seandainya kamu melakukan hal yang benar.

Jadi, apabila kamu harus mengambil keputusan, tanyakanlah kepada Tuhan.



PROGRAM

LANGKAH

TUMBUH
KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter **LANGKAH** adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.



 **aurora**
www.auroraproduction.com